

Analisis Asset dan Hutang terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Abstract : *This study examines the influence of Asset and Debt (DAR) to Profitability Growth in energy sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sample collection method used purposive sampling and obtained 25 companies from 2017-2022. The analysis tool used is Panel Data. The results of the research show that the condition of company assets as measured by Total Assets has a negative significant effect on profit growth and the cash debt variable estimated with DAR has a positive relationship but does not significantly affect lab growth in Energy Sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange.*

Keywords: *Profit, Asset, DAR.*

**Zuraida¹, Nurhasanah²,
Jummaini³, Wahyuddin⁴**

¹Dosen Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas

Muhammadiyah

^{2,3,4} Dosen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas
Malikussaleh

*Email:

zuraidahunmuhabandaaceh@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini energi merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dikalangan masyarakat mulai dari rumahan, perusahaan-perusahaan, dan lain sebagainya. Energi merupakan mesin ekonomi dan juga penopang dari berbagai kehidupan sosial masyarakat. Perusahaan sektor energi merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang paling aktif terkait transaksi, volume dan nilainya (Jabir *et al.*, 2022). Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Energi yang dimaksud dapat berupa minyak bumi, gas alam, batubara, listrik, dan lain-lain. Sumber daya yang sangat diperlukan juga didukung dengan adanya potensi geologis di Indonesia yang sangat tinggi akan kekayaan sumber daya alam yang meruah di Indonesia. Banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor energi di Indonesia menyebabkan semakin tingginya persaingan dalam sektor energi (22 Feb 2023, Investasiku.id).

Dari data yang disajikan oleh Bursa Efek Indonesia menunjukkan terdapat beberapa perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis. Terutama pada perusahaan BSSR dan SMRU, perusahaan ini mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan sebelum sampai setelah selesai terjadinya *covid-19*. Fenomena penurunan laba tersebut disebabkan oleh pandemi *covid-19* dengan menurunnya pertumbuhan perekonomian maka berakibat pada menurunnya penjualan di pasar sehingga kinerja perusahaan juga mulai tidak efektif dan efisien. Hal ini akan memberikan sinyal negatif kepada investor dan dapat membuat investor berkurang minatnya dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin rendah laba yang dihasilkan maka akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Penurunan laba yang terjadi pada sektor ini perlu mengoptimalkan pertumbuhan laba supaya dapat mempertahankan tingkat kepercayaan pemegang saham dan pasar. Salah satu tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan juga meningkatkan pertumbuhan laba. Maka dari kondisi tersebut penelitin ini difokuskan untuk mengkaji tentang pertumbuhan laba yang diestimasi dengan kondisi asset dan hutang perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2019) pertumbuhan laba yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu. Menurut Fahmi (2017) Rasio Pertumbuhan laba yaitu rasio yang

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Hutang

Hutang atau sering disebut dengan *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan, Amin *et al* (2022). *Leverage* menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur, sebagian pos utang jangka pendek, menengah dan panjang. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Debt To Assets Ratio* (DAR). *Debt To Assets Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2019).

Aset Perusahaan

Aset perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang telah yang sudah mapan akan lebih mudah dalam memperoleh modal pada pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, Kurniasih (2012). Semakin mapan perusahaan, maka semakin mudah mendapatkan sumber modal dari pihak eskternal ((Sartono, 2010). Aset perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yaitu dengan melihat total aktiva, Fadilah & Sitohang (2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor enery di Bursa Efek Indonesia. Data diambil bersumber dari laporan tahunan (*Annual Repport*) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. . Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 Perusahaan. Metode pengambilan sampel meggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan Objek pada penelitian ini yaitu DAR, Profitabilitas dan Aset perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan regresi data paneil, setelah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik

	PL	DAR	Aset
Mean	-0,0408	0,4682	1,4822
Median	0,0192	0,4912	1,2065
Maximum	1,1865	0,9670	7,4195
Minimum	-2,8386	0,0024	0,0014
Std. Dev.	0,6253	0,2237	1,2236
Observations	150	150	150

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa dilakukan data pertumbuhan laba mengalami fluktuasi tinggi, sementara data DAR dan Aset dengan periode pengamatan 2017-2022 menunjukkan data yang baik dengan tingkat fluktuasi yang rendah.

Pemilihan Model

Langkah awal dalam pemilihan model menggunakan uji chow. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,159598	(32,161)	0,2712
Cross-section Chi-square	41,065916	32	0,1308

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada baris *Chi-square* sebesar $0,1308 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji Chow model terbaik dalam penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 3.

Regresi Data Panel Dengan *Common Effect Model*

Variable	Coeft	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	0,7017	0,4443	1,5793	0,1159
DAR	0,1423	0,2071	0,6873	0,4927
ASSET	-0,0288	0,0161	-1,7914	0,0748
R-squared	0,0451			
Adjusted R-squared	0,0253			
		Durbin-Watson		
F-statistic	2,2790	stat		2,1051
Prob(F-statistic)	0,0622			

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Pengaruh Hutang (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dapat dilihat bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,6873 dan nilai *probability* sebesar 0,4927. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tersebut tidak signifikan secara statistik pada level 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 sehingga dapat disimpulkan bahwa dipotesis H_1 dalam

penelitian ini (ditolak). Hasil yang ditemukan oleh (Aisyah & Widhiastuti, 2021), (Husin & Falah, 2022), (Istiqomah, 2023), (Amin *et al.*, 2022), menjelaskan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba (PL). artinya semakin tinggi hutang (DAR) maka pertumbuhan laba akan semakin rendah pada suatu perusahaan, karena perusahaan mempunyai yang besar dan tidak membayarkan hutang tepat waktu sehingga bunganya pun akan semakin meningkat dan akan menurunkan laba perusahaan.

Pengaruh Aset Perusahaan (terhadap Pertumbuhan Laba (PL)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas didapatkan bahwa hasil estimasi regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* dapat dilihat bahwa Aset Perusahaan (*Firm Size*) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,7914 dengan nilai *probability* sebesar 0,0748. Aset Perusahaan (*Firm Size*) tersebut signifikan secara statistik pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa Aset Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gulo *et al.*, 2021), (Mahmudah & Mildawati, 2021), (Hendarwati & Syarifudin, 2021) Aset perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin rendah aset perusahaan maka pertumbuhan laba akan menurun. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan yang buruk sehingga nilai suatu perusahaan itu akan semakin rendah pula. Namun berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Fadilah & Sitohang, 2019) aset perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena kinerja perusahaan bagus sehingga nilai perusahaannya akan semakin tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka terhadap peneliti ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kemudian aset perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Saran

Bagi Perusahaan, perusahaan diharapkan lebih dapat memperhatikan faktor-faktor seperti *leverage*, dan *asset* perusahaan dalam pertumbuhan laba. Bagi Investor hasil dari penelitian ini sekiranya dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan, apakah investor akan melakukan investasi dengan membeli atau menjual saham yang sudah dimiliki dengan menganalisis lebih dalam kondisi keuangan perusahaan dengan melihat *leverage* dan *asset* perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan kembali dengan objek penelitian yang berbeda namun dengan variabel yang sama atau peneliti selanjutnya sekiranya dapat mengembangkan variabel objek/tempat dan juga tahun penelitiannya

Referensi

- Agustina, D., dan Mulyadi. (2019). *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 6(1), 106–115.
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., dan Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Muhammad dan Abdul, Halim. 2016. "Analisis laporan Keuangan", edisi kelima, Yogyakarta: UPP AMP YKKPN.
- Hanafi, Muhammad dan Abdul. Halim 2016. "Analisis Laporan Keuangan", edisi kelima, Yogyakarta: UPP AMP YKKPN.
- Harahap, S. S. (2019). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Jabir, M., Rusni, dan Tafsir, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Research*, 1, 44–59.
- Kasmir, 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Ningsih, S. R., dan Utiyati, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 1–15.